

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan (Kompasiana, 2021) hasil survey lembaga konsultan manajemen *Global Buston Consulting* (BCG), melebarnya kasus covid-19 terus semakin bertambah, banyak konsumen di seluruh dunia yang yakin bahwa adanya pandemi ini berdampak buruk benar-benar sudah ada di depan mata. Mereka percaya bahwa keadaan dunia sedang berada dalam keadaan bahaya, dan pandemi tidak akan segera berakhir. Sejak kemunculannya pada awal bulan maret covid-19 telah banyak membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kegiatan konsumsi masyarakat. Konsumen lebih memilih berbelanja kebutuhan dari rumah hanya dengan bermodalkan teknologi dan finansial. Dapat dikatakan bahwa mereka lebih suka sesuatu yang serba instan.

Masyarakat dalam kehidupan nyata tidak akan bisa terlepas dari aktivitas kegiatan ekonomi dalam memenuhi segala kebutuhan hidup yang berbagai macam. Konsumsi biasanya dilakukan dengan menggunakan, memanfaatkan atau menghabiskan suatu barang. Mengonsumsi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seseorang.

Namun, pada dasarnya kegiatan konsumsi seseorang tidak pernah ada batasnya. Individu lebih mementingkan faktor emosi dari pada tindakan rasional. Fenomena ini juga sering terjadi pada generasi muda seperti mahasiswa, yang sering sekali berbelanja barang dan jasa tanpa dasar perencanaan keuangan yang baik. Sehingga memicu perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri di masa yang akan datang, terlebih lagi mahasiswa yang mendapatkan keuangannya

dari orangtua. Hal ini didukung oleh temuan (Kabar24.com, 2016) lembaga riset *independe provetic*, berdasarkan survei *online* pada 7.757 responden. Lembaga riset ini menemukan bahwa 38% di antaranya masih menggunakan uang dari orangtua mereka dalam melakukan pembelian.

Menurut Natalia, Murni, dan N.Untu (2019:2133) Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pengelolaan merupakan suatu tindakan pengusaha, pengorganisasian sumber-sumber yang terdapat dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan *personal*. Tujuan pengelolaan *finance personal* atau keuangan pribadi agar terhindar dari kondisi lebih banyak hutang dari pada pemasukan. Pengelolaan *finance personal* yang benar dapat dilakukan sejak awal, hal ini bertujuan untuk mengatasi hal-hal yang terjadi dimasa depan. *Finance personal* diberikan secara harian, mingguan maupun bulanan yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Pada umumnya pemberian jumlah *finance personal* atau keuangan pribadi yang tinggi membuat anak tergoda untuk melakukan pembelian barang dan jasa yang berlebihan, sehingga tidak bisa mengelola atau mengatur keuangannya dengan baik. Sesuai dengan penelitian Walty, Triwahyuningtyas, dan Warman (2021) hasilnya adalah bahwa pengelolaan *finance personal* akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam konsumsi. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian Pulungan dan Febriaty (2018) hasilnya adalah bahwa pengelolaan

finance personal berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dikarenakan mahasiswa sudah memahami pengetahuan keuangan maka mereka akan berpikir secara rasional untuk berperilaku konsumtif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *control* diartikan sebagai pengawasan, pemeriksa, dan pengendalian. Sedangkan *self* diartikan sebagai orang atau seseorang, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self control* adalah suatu pengendalian atau pengawasan pada seseorang. Menurut Ghufroon (dalam Marsela, 2014:54) *self control* yaitu suatu kecakapan individu dalam rentan melihat situasi diri dan lingkungannya, juga kemampuan untuk mengendalikan factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. *Self control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan *self control* akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Menurut Fattah, Indriayu, dan Sunarto (2018:17) pengendalian diri atau *self control* bisa diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung arti yaitu dalam melakukan sesuatu individu harus mempertimbangkan dahulu mana yang benar dan mana yang baik. Semakin tinggi pengendalian diri individu maka akan semakin tinggi pula pengendalian diri seseorang. Sebaliknya, jika pengendalian individu rendah maka akan rendah pula pengendalian diri seseorang. Pengendalian diri membantu mencapai keberhasilan individu dalam jangka panjang dengan mengesampingkan kesenangan dalam jangka pendek.

Self control diperlukan guna membantu individu (mahasiswa) dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan, yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. *Self control* berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Namun, permasalahannya banyak mahasiswa belum bisa mengontrol diri dalam pembelian barang yang secara berlebihan, mereka menganggap bahwa membeli barang-barang/jasa dengan jumlah banyak akan dicap sebagai mahasiswa yang mewah. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa menjadi perilaku yang konsumtif. Sesuai dengan penelitian Fattah, Indriayu, dan Sunarto (2018) hasilnya adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self control* dan perilaku konsumtif.

Menurut Sumartono (dalam Astuti, 2013:150) perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan menggunakan produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis produk yang dipakai individu telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya. Kegiatan konsumsi yang dilakukan dalam hal ini bukan lagi berdasarkan produk yang dibutuhkan, namun berkonsumsi yang dilakukan ialah karna alasan lain seperti mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial dan lain sebagainya.

Perilaku konsumtif sering sekali dikaitkan dengan kecenderungan belanja, karena dengan berbelanja dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melepas stress dan penat akibat kegiatan sehari-hari. Adapun penyebab yang menjadikan individu dapat berperilaku konsumtif yaitu pengelolaan *finance personal* nya kurang baik dan kurangnya *self control* dalam diri seseorang.

Saat peneliti melakukan observasi awal di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018 (program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Kewarganegaraan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, melalui angket secara *online* yang disebar ke *Group WhatsApp* dengan jumlah seluruh mahasiswa 197 orang, yang mengisi 77 orang dan yang tidak mengisi berjumlah 120 orang. Maka, didapat bahwa data *finance personal* mahasiswa perbulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah *Finance Personal* Mahasiswa Perbulan

No	Keterangan	Jumlah presentase (%)
1	Tinggi (> Rp. 1.200.000)	16,9 %
2	Sedang (Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000)	54,5 %
3	Rendah (< Rp. 800.000)	28,6 %
Jumlah		100 %

Sumber: https://docs.google.com/forms/d/1JeA4XcEkZHPPx7UPDwwj_EVplWssezjRZ5UlaGSCQ/edit

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *finance personal* yang diterima oleh mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2018 adalah dalam kategori tinggi terdapat 16,9%, kategori sedang 54,5% dan untuk kategori rendah 28,6%. Dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata dalam jumlah *finance personal* mahasiswa perbulan adalah kategori sedang yaitu kisaran antara Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000 per bulannya.

Tabel 1.2 Hasil Angket Data Awal Penelitian

Butir Angket	Keterangan	Pilihan Jawaban		Jumlah Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1.	Saya dapat mengelola <i>finance personal</i> dengan baik	48,1%	51,9%	100%
2.	Saya mampu menahan godaan untuk membeli barang saat ada diskon	37,7%	62,3%	100%
3.	Saya mampu mengendalikan diri saat berbelanja	46,8%	53,2%	100%
4.	Saya membeli barang karena menyukainya meskipun awalnya saya tidak berminat membeli	61%	39%	100%
5.	Saya membeli barang demi menjaga penampilan diri	70,1%	29,9%	100%

Kemudian dari hasil data observasi awal peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP belum mampu mengelola *finance personal* dengan baik hal ini terbukti sebesar 51,9%, mahasiswa belum mampu menahan godaan membeli barang saat ada diskon terbukti sebesar 62,3%, mahasiswa belum mampu mengendalikan diri saat berbelanja terbukti sebesar 53,2%, mahasiswa belum cermat dalam memilih dan memilih apa-apa saja yang dibutuhkan terbukti sebesar 61%, serta mahasiswa membeli barang hanya demi menjaga penampilan diri terbukti sebesar 70,1%.

Berdasarkan penjelasan diatas sebagian dari mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA, hal ini menandakan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa sangat tinggi dalam memenuhi konsumtifnya. Hal ini didukung pula dengan perubahan zaman yang semakin canggih dan modern membuat mahasiswa tidak ingin ketinggalan mode baik dalam hal berpenampilan, *style* (gaya hidup) untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing-masing. Karena dipermudah dengan adanya teknologi yang semakin canggih hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung melebih-lebihkan kebutuhannya, yang mana seharusnya mahasiswa hanya perlu untuk kebutuhan kuliahnya saja namun, dengan adanya pengaruh dalam berpenampilan atau *style* mereka mampu mengeluarkan banyak *finance personal* nya hanya demi memenuhi gengsi dan hawa nafsu dalam berbelanja.

Kebutuhan utama mahasiswa Jurusan PIPS FKIP UNJA Angkatan 2018 adalah buku tulis, pena, laptop, *handphone*, buku referensi perkuliahan dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataanya bahwa kebutuhan mahasiswa lebih dari itu, seperti tas, sepatu, pakaian, parfum, jam tangan, *makeup*, *skincare*, dan lain sebagainya. Pengaruh pengelolaan *finance* dan *self control* serta perubahan mode

semakin menghantar mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Aspek boros tidak mampu mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan yang sering terjadi saat mahasiswa berkonsumsi merupakan indikasi perilaku konsumtif. Pada awalnya mahasiswa sudah merencanakan untuk mengonsumsi barang-barang tertentu, namun pada saat tiba di pusat perbelanjaan atau *mall*, maka terdapat motivasi lain yang memengaruhi mereka dalam memilih barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Hal tersebut yang membuat mahasiswa berperilaku konsumtif, melakukan konsumsi tiada batas karena mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya.

Gambaran kegiatan mahasiswa yang diharapkan yaitu mahasiswa mampu mengatur pengelolaan keuangannya dan mampu mengontrol dirinya dalam hal berkonsumsi, mahasiswa mampu menghabiskan waktunya untuk belajar mandiri maupun kelompok, membuat rencana kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan *skill*, melakukan berbagai macam hal yang sifatnya positif sehingga memiliki orientasi ke masa depan yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Maka dari itu akan lebih baik apabila mahasiswa berpikir rasional dengan perkembangan yang ada, bukan karena ingin mengikuti hawa nafsu keinginan semata dalam dirinya, namun karena kebutuhan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian dan observasi awal peneliti diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Finance Personal dan Proses Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Jurusan PIPS FKIP UNJA”. (Studi Empiris: Pada Semua Mahasiswa Angkatan 2018 Di Jurusan PIPS FKIP UNJA).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan PIPS FKIP masih belum terbiasa mengelola *finance personal* yang mereka miliki dengan baik.
2. Rendahnya *self control* mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan PIPS FKIP yang menyebabkan mereka sulit mengendalikan diri dalam melakukan pola konsumsi sesuai kebutuhan.
3. *Finance personal* yang tinggi dan *self control* yang masih rendah mahasiswa menyebabkan perilaku konsumtif.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu dibuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Finance Personal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *finance personal* yang diterima oleh mahasiswa dari orangtua, beasiswa, bidikmisi maupun dengan bekerja, serta pengelolaan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.
2. *Self control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa mengontrol perilaku, mengontrol kognitif dan kemampuan mengambil keputusan.
3. Perilaku konsumtif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku belanja yang berlebihan dan tidak rasional yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan *finance personal* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.
2. Apakah terdapat pengaruh proses *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.
3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan *finance personal* dan proses *self control* terhadap terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan *finance personal* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan *finance personal* dan proses *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum terkhususnya untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh pengelolaan *finance personal* dan proses *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PIPS FKIP UNJA.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta referensi bagi civitas akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dan pihak lain yang akan dan sedang melakukan penelitian yang sejenis.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang ingin melakukan penelitian sebagai bahan bacaan atau referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh pengelolaan *finance personal* dan proses *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan 2018 di Jurusan PPS FKIP UNJA.

1.7 Definisi Konsep

Agar melaksanakan penelitian tidak jauh dari tujuan, maka perlu adanya penegasan definisi operasional.

1. *Finance Personal*

Pengelolaan *finance personal* merupakan kegiatan perencanaan, pengendalian, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan uang pribadi yang diberikan kepada seseorang tiap periode baik perbulan, minggu, ataupun hari guna untuk memenuhi keperluannya. *Finance personal* seorang mahasiswa dapat diperoleh dari orang tua, beasiswa, bidikmis maupun dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya. Indikator dari *finance personal* ini yaitu, a. jumlah *finance personal* dengan tingkatan dari yang tinggi (> Rp. 1.200.000) sedang (Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000) dan rendah (< Rp. 800.000), b. perencanaan keuangan, c. penyimpanan, d. penggunaan keuangan, e. dan pencatatan.

2. *Self Control*

Self control merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur, mengarahkan, mengendalikan dan mengubah perilaku melalui pertimbangan ke arah yang lebih positif, sehingga perilaku yang timbul tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *self control* yaitu, a. kemampuan mengontrol perilaku, b. kemampuan mengontrol kognitif, c. dan kemampuan mengambil keputusan.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan atau aktivitas individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan, menghabiskan atau mengonsumsi barang maupun jasa secara berlebihan dan tidak rasional tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Tindakan individu ini akan menyebabkan pemborosan karena hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu manfaat dan kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Indikatornya ialah: a. membeli produk karena iming-iming hadiah, b. membeli produk karena kemasannya menarik, c. membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, d. membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), e. membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, f. memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, g. munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, h. dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

1.8 Definisi Operasional

1. *Finance Personal*

Pengelolaan *finance personal* atau keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh individu. Cara mengukurnya yaitu dengan melihat seberapa banyak jumlah *finance personal* mahasiswa dari tingkatan tinggi, sedang dan

rendah. Perencanaan keuangan maksudnya merencanakan keuangannya dalam tujuan jangka panjang. Penyimpanan maksudnya menyimpan keuangan secara teratur seperti menabung. Penggunaan keuangan maksudnya kegiatan perencanaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangan. Dan pencatatan maksudnya kegiatan mencatat atau membuat daftar pengeluaran per hari, minggu atau bulan.

2. *Self Control*

Cara mengukurnya yaitu dengan melihat *behavioral control* (mengontrol perilaku) maksudnya kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Mengontrol kognitif (*cognitive control*) maksudnya mengontrol dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Dan mengontrol keputusan (*decision control*) maksudnya kemampuan untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan serta berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternative dalam melakukan suatu tindakan.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Cara mengukurnya yaitu dengan beberapa indikator seperti membeli produk karena iming-iming hadiah. Membeli produk karena kemasanya menarik maksudnya individu sangat mudah terbuju membeli produk yang terbungkus dengan baik dan dihiasi warna-

warni. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi maksudnya membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaanya maksudnya individu cenderung berperilaku dengan kehidupan serba mewah. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status maksudnya membeli produk yang mahal agar terkesan dari kelas sosial yang tinggi. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang diidolakan.